

# Fotografi Ekspresi :

## "Permainan Bentuk Tubuh Manusia"

Purwasty Pratmajaya Adi Lukistyawan<sup>1</sup>

### INTISARI

*Fotografi pada umumnya sebagai alat untuk dokumentasi sebuah peristiwa atau kejadian. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ide kreatif manusia, maka fotografi dikelola untuk membuat hasil pemotretan yang lebih unik dan berbeda. Fotografi dirancang dengan konsep tertentu, diproses dan dihadirkan sebagai luahan ekspresi artistik pemotretnya, maka karya tersebut menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi dengan tema bentuk tubuh adalah sebuah penciptaan karya fotografi sebagai ungkapan ekspresi pribadi penulis dalam merespon nilai artistic bentuk tubuh. Belandaskan ide kreatif, penulis akan mengeksplorasi bentuk tubuh manusia, yang selanjutnya dikonsep, diproses dan dihadirkan sebagai luahan ekspresi penulis.*

*Dalam penciptaan karya seni, permainan merupakan sesuatu yang otonom. Permainan menjadi peristiwa penampilan murni, menjadi struktur, karya yang mandiri. Mandiri akan memberikan ukuran kebermaknaannya. (Bambang Sugiharto, Agus Rachmat W, 2000, 251). Dalam penciptaan karya ini, penulis akan memainkan tubuh untuk dijadikan tampilan yang murni sebagai permainan, terstruktur menjadi sebuah tubuh yang artistik dan mandiri atas kebermaknaan tubuh.*

*Bentuk dalam penciptaan karya ini adalah entitas struktur tubuh secara umum, yang kemudian dieksplorasi menjadi bentuk visual fotografi yang artistik dan mempunyai kesan abstrak*

*Susan Sontag dalam buku Kisah Mata yang di tulis oleh Seno Gumira Ajidarma ; " foto nude bukanlah ketelanjangan tapi juga permainan bentuk, tubuh itu melampaui dirinya sendiri, sehingga sensualitas turun, keabstrakan bentuk tubuh terangkat".*

*Kata Kunci: Fotografi Ekpresi, Permainan, Bentuk, Tubuh.*

### ABSTRACT

*Photography in general as a tool for documentation of an event or incident. Along with the advancement of technology and the development of human creative ideas, then photography captured managed*

<sup>1</sup> Purwasty Pratmajaya Adi Lukistyawan, S.Sn, Staf Pengajar Prodi Fotografi Jurusan Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

*to make a more unique and different. Photography is designed with a particular concept, processed and presented as an artistic expression discharges took it, then it becomes a work of photographic expression works .(Soeprpto Soedjono, 2007; 27).*

*Photographic expression of the theme of the body shape is a creation of photography as an expression of the author's personal expression in response to the artistic value of body shape. Based creative ideas, the author will explore the form of the human body, which then drafted, processed and presented as an expression of the authors discharges.*

*In the creation of works of art, the game is something that is autonomous.*

*The game will be the occasion of pure appearance, a structure, work independently. Independence will give size of meaning (Bambang Sugiharto, Agus Rachmat W, 2000, 251). In the creation of this work, the author will play the body to be used purely as a game viewing, structured to be an independent body and the artistic significance of the body.*

*Form in the creation of this work is the general body structure of the entity, which is then explored a visual form of artistic photography and have an abstract impression*

*Susan Sontag in the book of Acts Eyes is written by Seno Gumira Ajidarma; "nude photos is not the nudity but also game shape, the body beyond itself, so the sensuality down, lifted the body shape abstractness" (Susan Sontag in Gumira Ajidarma Seno, 2002, 50).*

*Key words: Expression of Photography, Game, Shape, Body.*

## A. LATAR BELAKANG

*Kreativitas manusia dalam pemotretan memunculkan kaidah-kaidah foto yang estetik, secara komposisi, pencahayaan maupun ketajaman (depth of field)*

Fotografi pada awalnya difungsikan sebagai alat bantu untuk melukis potret dan untuk mendokumentasi suatu peristiwa atau kejadian. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan pemikiran umat manusia, maka hasil dan fungsi dari fotografi turut berkembang. Kreativitas manusia dalam pemotretan memunculkan kaidah-kaidah foto yang estetik, secara komposisi, pencahayaan maupun ketajaman (*depth of field*). Kaidah-kaidah foto estetik dipadukan bersama intuisi dengan berolah kreasi pengungkapan ekspresi diri dalam domain kesenian, terutama yang bernuansa seni visual (Soedjono, 2006:50).

Praktik fotografi ekspresi, memberi peluang kepada pemotret untuk mengeksplorasi tema maupun teknis dalam pengungkapan ekspresinya. Sikap kreatif bisa memberikan berma-

cam-macam konteks dalam pembentukan fotografi ekspresi, dengan menggunakan objek foto terpilih.

Penciptaan karya foto ini, yang menjadi objek terpilih adalah tubuh manusia. Tubuh merupakan bagian kehidupan dari penulis. Tubuh membawa manusia ke dalam pemaknaan di dunia. Pemaknaan atas tubuh tergantung individu untuk memaknainya: makna sosial, makna spriritual atau berdiri sebagai tubuh sendiri. Dari beberapa pemaknaan atas tubuh ini, memicu penulis untuk lebih mengeksplorasi atas kebermaknaan tubuh. Kebermaknaan tubuh akan dipresentasikan ke dalam bahasa visual dengan media fotografi. Adapaun *genre* fotografi yang dipilih untuk menanggapi kebermaknaan tubuh adalah fotografi ekspresi, seperti yang dijelaskan pada alinea pertama.

#### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Ide penciptaan karya fotografi dalam tema Permainan Bentuk Tubuh Manusia dapat dirumuskan sbb:

1. Bagaimana pengungkapan ekspresi atas permainan bentuk tubuh manusia sebagai objek fotografi?
2. Bagaimana pemaknaan atas hasil karya fotografi yang secara visual berupa permainan bentuk tubuh manusia?

#### **C. Orisinalitas**

Karya foto yang menggunakan objek tubuh manusia telah cukup banyak diciptakan. Akan tetapi, hasil foto yang dihasilkan mempunyai kesan erotis. Oleh karena itu, penulis menyajikan foto dengan objek tubuh dengan praktik yang berbeda dengan memilih *genre* fotografi ekspresi. Adapun praktik yang dilakukan penulis dalam penciptaan karya ini, yaitu melalui metode :

1. Menggunakan pencahayaan yang keras. Metode ini akan menghasilkan presentasi visual yang menimbulkan tekstur pada tubuh.
2. Mengeksplorasi bentuk dengan mengerakkan tubuh dalam berbagai posisi untuk membentuk kesan abstrak.

Hal tersebut akan membedakan dengan hasil foto yang hanya merekam bentuk tubuh yang menghasilkan foto yang terlihat lembut dan erotis.

#### D. Tujuan dan manfaat

##### 1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya foto ini adalah mencipta karya fotografi dengan objek tubuh dengan bentuk visual artistik dan mempunyai kesan abstrak.

##### 2. Manfaat

Melalui karya foto ini membuka kesadaran kepada masyarakat bahwa fotografi yang merekam tentang bentuk tubuh bukan berarti sesuatu yang erotis bahkan berkesan pornografi.

## II. KONSEP PENCIPTAAN

### A. Kajian Sumber Penciptaan

#### 1. Permainan

*Permainan dalam penciptaan karya seni merupakan sesuatu yang otonom*

Permainan dalam penciptaan karya seni merupakan sesuatu yang otonom. Permainan menjadi peristiwa penampilan murni, menjadi struktur, karya yang mandiri. Mandiri akan memberikan ukuran kebermaknaannya. (Sugiharto, Agus Rachmat W, 2000: 251). Dalam penciptaan karya bertema Permainan Bentuk Tubuh Manusia ini, memainkan tubuh untuk dijadikan tampilan yang murni sebagai permainan, terstruktur menjadi sebuah tubuh yang artistik dan mandiri atas kebermaknaan tubuh.

#### 2. Bentuk

Bentuk menggambarkan suatu entitas yang memiliki struktur penuh makna secara umum seperti manusia, kuda, ikan atau pohon. Lebih khusus lagi bentuk yang diciptakan manusia seperti bangunan, buku atau karya seni. Yang dimaksud bentuk dalam penciptaan karya ini adalah entitas struktur tubuh secara umum, yang kemudian dieksplorasi menjadi bentuk visual fotografi yang artistik dan mempunyai kesan abstrak.

#### 3. Tubuh

Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang bahwa tubuh mempunyai bermacam makna, tergantung individu dalam memaknai tubuh. Berikut disampaikan beberapa pendapat mengenai tubuh:

a) Foucault : Badan sebagai yang pasif

Foucault ialah orang modern yang telah menyaksikan cara jiwa dipersatukan kembali dengan badan, rusaknya wacana penggambaran memasuki tubuhnya sendiri, penetapan watak tubuh, individuasi dan normalisasi tubuh perbaikan dan pelatihan pada tubuh yang bekerja melalui jiwa yang terjelma demi minat reproduksi dalam masyarakat. (Lash, 2004: 66).

b) Yohanes Paulus II

Konteks film dan dalam seni fotografi, tubuh tidak diberlakukan sebagai model yang kelak mengalami transfigurasi dalam bentuk karya seni. Di sini tidak lain yang terjadi "reproduksi" atas tubuh manusia yang diperoleh dengan bantuan teknologi. Tubuh bukan lagi sebuah model transfigurasi melainkan objek reproduksi (Hardiman, 2010: 306).

c) Muji sutrisno

Ketika Bryan Turner (1966: 66) menaruh perbincangan mengenai tubuh dalam masyarakat yang sakit *somatic* (*psycho-somatic*: red.), ia merumuskan soalnya sebagai berikut: "dalam masyarakat yang sakit *somatic* perhatian terhadap tubuh semakin meningkat dan maksud *somatic society* adalah masyarakat dimana masalah-masalah besar politis dan problem pokok moralnya diungkapkan lewat *the conduit of the human body*". Seketika ekonomi politik hasrat memacu konsumsi masyarakat dengan menggelorakan hasrat membeli dan membeli terus untuk mempercantik tubuh dan mengkultuskan tubuh, maka di sana tubuh menjadi ekspresi ruang penikmat dan budaya-budaya eksotika. (Sutrisno, 2006: 42).

d) Susan Sontag

Tubuh manusia dieksplorasi sehingga mempunyai pemaknaan yang lebih dari sekedar tubuh dan yang diharapkan lebih ke arah kesan abstrak, seperti yang diungkapkan Susan Sontag dalam buku *Kisah Mata* yang di tulis oleh Seno Gumira Ajidarma ; "foto *nude* bukanlah ketelanjangan tapi juga permainan bentuk, tubuh itu melampaui dirinya sendiri, sehingga sensualitas turun, keabstrakan bentuk tubuh terangkat" (Susan Sontag dalam Ajidarma, 2002: 50).

*foto nude bukanlah ketelanjangan tapi juga permainan bentuk, tubuh itu melampaui dirinya sendiri, sehingga sensualitas turun, keabstrakan bentuk tubuh terangkat*

Penciptaan karya bertema Permainan Bentuk Tubuh Manusia ini mengacu pendapat Susan Sontag, yaitu tubuh yang menjadi model dalam foto *nude* bukanlah sebuah ketelanjangan, tetapi suatu permainan bentuk. Tubuh melampaui dirinya sendiri, sehingga sensualitas turun, dan keabstrakan bentuk tubuh terangkat.

#### 4. Fotografi Ekspresi

Proses perancangan penciptaan karya foto bertema Permainan Bentuk Tubuh Manusia ini menggunakan beberapa pendapat tentang fotografi ekspresi. Sebagaimana dikemukakan oleh Feininger, bahwa orang-orang berbakat dan penuh daya cipta, percaya bahwa pemotretan merupakan alat mudah untuk dijadikan sebagai medium pengungkapan pribadi seseorang. Hampir setiap subjek dapat diabadikan dengan cara yang hampir tidak terbatas dan berbeda-beda. Para pemotret semakin dalam mencari bentuk-bentuk pengungkapan yang baru dan lebih tandas pada pembuatan gambarnya, gambar-gambar itu mengutarakan pendapatnya mengenai jagad, gagasan, dan pemikiran mereka (Soelarko, 1998: 4).

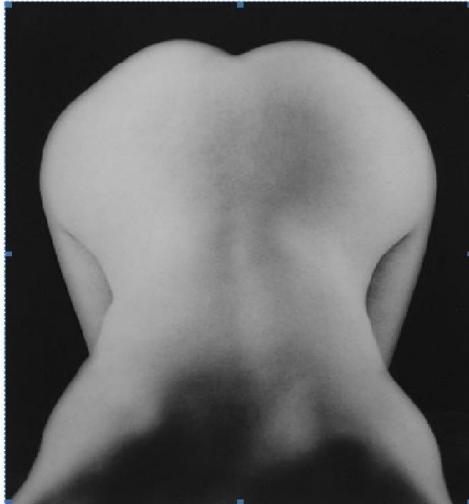
Perihal fotografi menjadi medium ekspresi diri, juga ditegaskan oleh Soeprapto Soedjono dalam bukunya berjudul *Pot-Pourri* fotografi:

*"Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan sipemotretnya dengan luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi"* (Soedjono, 2006: 27).

*Sebagaimana dikemukakan oleh Feininger, bahwa orang-orang berbakat dan penuh daya cipta, percaya bahwa pemotretan merupakan alat mudah untuk dijadikan sebagai medium pengungkapan pribadi seseorang. Hampir setiap subjek dapat diabadikan dengan cara yang hampir tidak terbatas dan berbeda-beda*

A. 2. Kajian Sumber Visual

Foto. 1



Lee Miller (1907–1977) *Nude Bent Forward*, c. 1930 Modern gelatin silver print 7 7/8 x 6 7/8 in. (20 x 17.5 cm) Lee Miller Archives, England © Lee Miller Archives, England 2011. (<http://www.sfgate.com>)

Foto di atas merupakan karya Lee Miller dengan obyek tubuh. Dengan meninjau foto ini maka yang tersajikan adalah lekukan tubuh membentuk sebuah komposisi garis dan bidang yang membentuk visual abstrak, jauh dari kesan erotis. Miller mencetak fotonya dengan gelatin silver print untuk mendukung nilai artistik dalam fotonya.

*Permainan bentuk Tubuh manusia ini memainkan tubuh untuk dijadikan penampilan*

Foto. 2



Liu Wei It Looks Like a Landscape 2004  
digital B/W photography 60" x 24.5" [installation view]  
(<http://jameswagner.com>)

Karya yang kedua adalah karya Liu Wei berjudul "Looks Like a Landscape". Karya diatas terdiri dari berbagai panel foto dengan berbagai pose dengan obyek tubuh. Dalam karya ini oleh Liu tubuh dipotret dengan berbagai posisi kemudian dikomposisi ulang untuk memberikan bentuk baru atas tubuh. adapun bentuk yang dihasilkan pada karya ini seperti sebuah foto landscape.

## B. Landasan Penciptaan

Penciptaan karya foto bertema Permainan Bentuk Tubuh Manusia ini memainkan tubuh untuk dijadikan tampilan yang murni sebagai permainan, terstruktur menjadi sebuah tubuh yang estetis, mandiri atas kebermaknaan tubuh dan berkesan abstrak. Kesan abstrak yang dimaksud adalah fungsi karakter bahasa yang bersifat ekspresif. Bukan menyampaikan pesan atau cerita tertentu (Supangkat, Rizki A Zaelani, 2006: 57).

*elemen dasar dalam komposisi abstrak adalah : gelap dan terang cahaya, area warna, tekstur dan garis*

Bentuk abstrak terstruktur dari komponen teoritik dari bentuk, warna dan garis. Komponen ini disusun dengan strategi komposisi dalam pembentukan nilai abstrak. Adpaun yang menjadi elemen dasar dalam komposisi abstrak adalah : gelap dan terang cahaya, area warna, tekstur dan garis." (A.K. Nicholas, 2012;6).

Pada aliran abstrak, yang lebih digali adalah fantasi, imaji kreatif dan intuisi. Aliran abstrak hadir dari dunia batiniah, dunia dalam seniman, yang memunculkan bentuk yang tidak ada identifikasinya dalam dunia optis orang lain. (Nooryan Bahari, 2008; 127). Dalam buku yang sama Nooryan menjelaskan bentuk abstrak yang masih menyisakan bentuk-bentuk figurative disebut sebagai semi abstrak atau abstrak impresionisme. Sedangkan abstrak murni tidak menyisakan bentuk figur yang dapat diidentifikasi. Abstrak murni dibagi menjadi 2 jenis, yaitu : abstrak ekspresionis dan abstrak geometris. (Nooryan Bahari, 2008; 127). Dalam karya ini karya penulis termasuk pada karya semi abstrak, karena masih meninggalkan bentuk figurative dan terkadang masih teridentifikasi oleh optik.

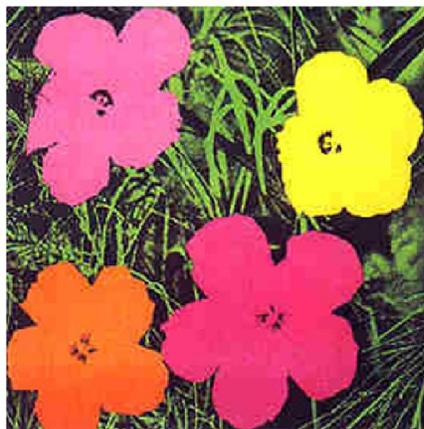
Dengan melihat penjelasan di atas maka foto yang diciptakan penulis ada keterkaitan dengan seni rupa. Seperti seniman



*kubistik Marchel Duchamp dengan karyanya "Nude Descending a Staircase":*

Marchel Duchamp. *Nude Descending a Staircase, No. 2*. Oil on canvas, 1912  
Philadelphia Museum of Art, Philadelphia (<http://alart.biz>)

Duschamp terinspirasi dari eksperimen fotografi yang dilakukan Eadward Muybridge yang menggunakan beberapa seri multi exposure guna menciptakan suasana gerak pada karyanya. Selain itu Andy Warhol dengan karya Pop Art-nya juga memanfaatkan hasil fotografi dengan mengkombinasikan teknik cetak ( Soeprapto Soedjono, 2007;97) :



Flower By Andy Warhol 1964  
(<http://www.gallerywarhol.com>)

Melukis dengan cahaya yang dimaksud adalah menata cahaya berdasarkan posisi dan karakternya.

### C. Konsep Perwujudan Karya

Sejalan dengan etimologi fotografi yaitu melukis dengan cahaya, maka cahaya merupakan bagian terpenting dalam proses fotografi. Melukis dengan cahaya merupakan analogi yang penulis pakai dalam penciptaan karya foto ini. Melukis dengan cahaya yang dimaksud adalah menata cahaya berdasarkan posisi dan karakternya.

Dalam mewujudkan karya yang estetis dan berkesan abstrak, bentuk tubuh akan *dicropping* dalam praktik pemotretannya, tubuh ditekuk dan diberi cahaya yang keras untuk memunculkan tekstur pada kulit tubuh. Selain itu dalam eksplorasi ini diharapkan menghasilkan kesan abstrak yang melebihi dari sekedar bentuk tubuh.

Warna hitam putih dalam perwujudan karya ini dipilih karena hitam putih akan menguatkan elemen inti pada sebuah foto, tanpa dipengaruhi warna yang lain. Hal ini ditegaskan oleh David Praker (2009: 8): "*black and white gets to the core of what is important in an image, leaving behind the distractions of colour*".

### III. METODE PENCIPTAAN

Suatu proses penciptaan karya fotografi diperlukan metode guna menyampaikan suatu ide ke dalam hasil akhir berupa karya seni yang diinginkan. Metode dilakukan untuk mengarahkan pada tahap-tahap yang dilakukan untuk menuju hasil akhir karya fotografi yang estetis dan bermakna. Adapun tahapan-tahapan dalam penciptaan karya, dari munculnya sebuah ide hingga visualisasi akhir adalah sbb:

#### a. Eksplorasi

Langkah awal dalam penciptaan karya ini, dilakukan proses eksplorasi. Observasi berupa *pengamatan* bentuk tubuh yang kemudian dieksplorasi guna didapat bentuk yang paling menarik untuk dijadikan sebuah karya foto yang mempunyai nilai artistik dan mempunyai kesan abstrak. Dalam eksplorasi ini penulis melakukan pendekatan melalui pendapat Sontag pada bab sebelumnya tentang tubuh dalam foto *nude*: "foto *nude* bukanlah ketelanjangan tapi juga permainan bentuk, tubuh itu melampaui dirinya sendiri, sehingga sensualitas turun, keabstrakan bentuk tubuh terangkat". Pewujudan karya yang estetis dan berkesan abstrak, bentuk tubuh akan *dicropping* dalam praktik pemotretan-

nya, tubuh ditekuk dan diberi cahaya yang keras untuk memunculkan tekstur pada kulit tubuh. Selain itu, dalam eksplorasi ini dapat dihasilkan kesan abstrak yang melebihi dari sekedar bentuk tubuh.

b. Improvisasi

Improvisasi memungkinkan melakukan berbagai eksperimen. Eksperimen dilakukan selama proses pemotretan maupun proses pengolahan dalam *software photoshop* untuk membuat foto yang mempunyai kesan nilai artistik. Selain itu, eksperimen dilakukan untuk menemukan suatu komposisi yang mendukung nilai artistik dalam karya fotografi. Seno Gumira Ajidarma dalam bukunya *Kisah Mata* mengungkapkan objektivitas baru merupakan revolusi dalam fotografi. Seperti yang terekspresikan dalam foto karya Paul Strand. Foto ini disebutkan esensinya adalah desain abstrak, sama seperti objektivitas baru. Bercirikan disintegrasi konvensi yang telah diterima dalam seni. Komposisi dalam aturan tradisional disingkirkan untuk mencari jalan baru bagi ekspresi (Ajidarma, 2002: 20).

*Foto ini disebutkan esensinya adalah desain abstrak, sama seperti objektivitas baru. Bercirikan disintegrasi konvensi yang telah diterima dalam seni*

c. Pembentukan

Pembentukan karya menempatkan tubuh sebagai objek yang dikelola dan menghasilkan visual yang berkesan abstrak, tetapi masih mempunyai bentuk yang figuratif. Selain itu, juga dibentuk nilai artistik dalam karya-karya foto ini. Pembentukan nilai artistik akan didukung oleh foto yang mempunyai nilai dramatis. Dalam fotografi, nilai dramatis dipengaruhi oleh pencahayaan, yang membentuk dimensi-dimensi pada suatu objek foto. Cahaya merupakan bagian terpenting dalam fotografi. Cahaya dalam fotografi dapat memberi dimensi, karakter dan memberi kesan dramatis dalam fotografi. Sebagaimana pendapat Bruce Warren :

"The primary function of photograph is the illumination of the subject. Many qualities of light, however, can changed our perception of the subject matter. Lighting can reveal or hide the form of three dimensionality and texture of the subject. Light can act as an important design element in photograph. A subject can be isolated against its background by the presence of the absence of light. Light can unify disparate visual elements can effect the perception of space in photograph. The quality of light can also psychological, and emotional weight, setting a mood or feeling of time and place". (Warren, 2003: 123).

#### IV. ULASAN KARYA



Karya 1  
Judul: "Bend Down"  
Media: cetak di atas plat besi  
Tahun: 2013

Karya pertama berjudul "Bend Down" ini dilakukan pemotretan bagian belakang tubuh manusia, dengan posisi tubuh manusia menekuk ke depan. Pemotretan dilakukan dengan cahaya yang keras dan diolah dengan *software photoshop* untuk memunculkan tekstur pada tubuh manusia yang bertujuan mencapai nilai artistik. Jika diamati, figur tubuh membentuk desain abstrak dan membentuk objektivitas baru atas tubuh.

Karya 2  
Judul: "Back on Left"  
Media: cetak diatas plat besi  
Tahun: 2013



Karya kedua berjudul "Back on Left" ini adalah hasil pemotretan bagian belakang tubuh manusia, dengan posisi tangan mendekap ke depan dan kepala merunduk. Sebagaimana pada karya pertama, pemotretan dilakukan dengan cahaya yang keras dan diolah dengan *software photoshop* untuk memunculkan tekstur dan lekukan pada tubuh manusia yang bertujuan mencapai nilai artistik. Foto tubuh diposisikan pada bagian samping kiri atas sebagai pencapaian desain abstrak dan membentuk objektivitas baru.



Karya 3  
Judul: "Legs and Toes"  
Media: cetak diatas plat besi  
Tahun: 2013

Karya foto yang ketiga berjudul "Legs and Toes" ini adalah hasil pemotretan bagian depan tubuh manusia, dengan posisi kaki menyilang ke depan dan manusia dalam keadaan duduk. Sebagaimana pada karya pertama dan kedua, pemotretan dilakukan dengan cahaya yang keras dan diolah dengan *software photoshop* untuk memunculkan tekstur dan lekukan pada tubuh manusia yang bertujuan mencapai nilai artistik. Foto tubuh diposisikan pada bagian samping kanan atas, sebagai pencapaian desain abstrak dan membentuk objektivitas baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira (2002). *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subyek, Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Bahari Nooryan, (2008), *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bambang I, Sugiharto. , Agus Rachmat. 2000. *Wajah Baru Estetika dan Agama*. Kanisius, Yogyakarta.
- Budi, Hardiman, F (2010). *Ruang Publik, Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cabot, Natahan, Hale (1993). *Abstraction In Art and Nature*. Canada: General Publishing Company.
- Feininger, Andreas (1998). *The Complete Photographer atau Unsur Utama Fotografi*, Terjemahan: Soelarko, Semarang: Dahara Press.
- Lash, Scott (2004). *Sosiologi Posmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nicholas.A.K (2012), *Competition and Posing for photographing the Female Nude*, Double ink international.
- Prakel, David (2009). *Basic Photography 06 :Working in Black and White*.

- Supangkat, Jim, dan Zaelani. A. Rizky (2006). *Seni Serat Biranul Anas*. Bandung: Art Fabric.
- Sutrisno, Muji (2006). *Oase Estetis, (Estetika Dalam Kata dan Sketsa)*, Yogyakarta: Kanisius.
- S.J. Verbeek. *Psikologi Umum, Pengamatan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Soedjono, Soeprapto (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Tri Sakti.
- Turner, Bryan (1966). *The Body and Society, 2nd edition*. London: Sage.
- Warren, Bruce (2003). *Photography: The Consise Guide*. Delmarm a Division of Thompson Learning inc.